

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V DI SDN 1  
NEGERI KATON KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Oleh :

**M. ABDUL KOHAR  
MPM. 0947751**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1435 H/2014 M**

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V DI SDN 1  
NEGERI KATON KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**M. ABDUL KOHAR  
MPM. 0947751**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah**

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd.

Pembimbing II : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1435 H / 2014 M**

**PENERAPAN METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V DI SDN 1  
NEGERI KATON KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**A B S T R A K**

**Oleh :**

**M. ABDUL KOHAR**

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis. Hal ini mengharuskan seorang pendidik untuk bisa membuat suasana nyaman dan menyenangkan serta belajar pun menjadi lebih bermakna. Belajar tentunya mempunyai cara dan tehnik agar bisa tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Peneliti melakukan prasurevei terhadap hasil belajar siswa pendidikan agama Islam untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar PAI siswa SDN 1 Negeri Katon. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi di wawancara diperoleh data bahwa dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan bersifat monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, kurang menarik minat, sehingga akibatnya hasil belajar siswa kurang.

Maka salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan metode bercerita dalam menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dan memotivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada 2 siklus dan masing-masing siklus 3 pertemuan, objek tindakan penelitian ini kelas V SDN 1 Negeri Katon dengan sejumlah murid 38 siswa. Pada mata pelajaran PAI dengan materi cerita Kisan-kisah para Nabi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Negeri Katon Kabupaten Lampung Timur ?.

Pengumpulan data dalam metode bercerita ini berupa tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar dan observasi untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, serta untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dengan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 1 Negeri Katon Kabupaten Lampung Timur, rata-rata hasil belajar siswa pendidikan agama Islam meningkat, yaitu dari 38 jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 33 siswa (86,85%). Dalam hal ini memenuhi target yang dicapai yakni 80% dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ .

## **ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **M. ABDUL KOHAR**

NPM. : **0947751**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 November 2013

Yang menyatakan

**M. ABDUL KOHAR**

**NPM. 0947751**

## MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd : 11) <sup>1</sup>

Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : Mahkota, 1979) hal.370.

## **PERSEMBAHAN**

Dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang telah mendidikku sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan yang selalu mendoakan akan keberhasilanku.
2. Adikku tersayang yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-temanku tercinta, yang selalu memberikan semangat dan bantuan pemikiran serta wawasan agar selalu optimis dalam melangkah.
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Mukhtar Hadi, S.Ag., M.SI, A.n. selaku PGs Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. Zuhairi, M.Pd, dan. Dra. Haiatin Chasanatin,MA, selaku pembimbing I dan II yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan pengetahuan dan fasilitas selama penelitian. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Bapak Ibu pegawai SDN 1 Negeri katon yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan nanti kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama.

Metro, 20 November 2013  
Penulis

**(M. ABDUL KOHAR )**  
NPM. 0947751

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis .....	7
1. Hasil Belajar .....	7
a. Pengertian Hasil Belajar .....	7
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	8
c. Pengukuran Hasil Belajar .....	10

2. Metode Bercerita .....	12
a. Pengertian Metode Bercerita.....	12
b. Tujuan Metode Bercerita.....	13
c. Langkah-langkah Kegiatan Bercerita.....	15
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	15
e. Manfaat Metode Bercerita.....	16
3. Mata Pelajaran PAI .....	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	17
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD.....	18
c. Materi Pendidikan Agama Islam .....	19
B. Hipotesis Tindakan .....	19

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian.....	20
1. Setting Lokasi .....	20
2. Subjek Penelitian .....	20
B. Objek Tindakan .....	20
1. Definisi Operasional .....	20
2. Prosedur Tindakan .....	22
3. Tahap-Tahap Penelitian .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
1. Tes Hasil Belajar .....	27
2. Observasi .....	27
3. Dokumentasi .....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Analisis Data.....	30
F. Indikator Keberhasilan .....	32

<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
	1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	33
	a. Sejarah singkat SDN 1 Negeri Katon .....	33
	b. Keadaan Bangunan SDN 1 Negeri Katon .....	34
	c. Keadaan Guru SDN 1 Negeri Katon .....	35
	d. Struktur Organisasi SDN 1 Negeri Katon.....	36
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
	1. Siklus I.....	37
	2. Siklus II.....	47
	C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Daftar Hasil Prasurvei Nilai Ulangan Semester Ganjil PAI SDN 1 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2012/2013.....	2
2. Keadaan Guru SDN 1 Negeri Katon .....	35
3. Presentase Aktivitas Belajar Siklus I .....	42
4. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I .....	44
5. Hasil belajar Siklus I .....	45
6. Presentase Aktivitas Belajar Siklus II .....	51
7. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II.....	53
8. Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	55
9. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II .....	57
10. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	59
11. Rata-Rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal.
1. Surat Bimbingan Skripsi` .....	67
2. Surat Izin Rresearch ` .....	68
3. Surat Tugas .....	69
4. Surat Keterangan Penelitian .....	70
5. Surat Izin Pra Survey .....	71
6. Surat Pemberian Izin Survey.....	72
7. Lembar Observasi .....	73
8. Daftar Nilai Hasil Belajar .....	87
9. Soal Cerita .....	91
10. RPP .....	99
11. Silabus .....	117
12. Daftar Gambar .....	121
13. Kartu Konsultasi Bimbingan .....	123
14. Daftar Riwayat Hidup.....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar dan mampu menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dinamis. Hal ini mengharuskan seorang pendidik untuk bisa membuat suasana nyaman dan menyenangkan serta belajar pun menjadi lebih bermakna. Belajar tentunya mempunyai cara dan tehnik agar bisa tercapai hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di SDN 1 Negeri Katon adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tidak sesuai. Prestasi ini tentunya merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk menjamin keberhasilan penerapan tersebut. Seperti penyediaan buku-buku, maupun alat peraga atau media. Namun semua itu belum cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam karena hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena para guru masih menggunakan metode ceramah dan selalu monoton sehingga pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Dalam penggunaan metode ceramah ini apabila dilakukan terlalu lama akan membosankan, menyebabkan anak didik pasif, dan seorang pendidik

kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan ceramah, dan perhatian peserta didik berkurang karena pendidik kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis peserta didik, sehingga bahan yang di jelaskan menjadi kabur hati mereka. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 25 Maret 2013 bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 39,47% sedangkan siswa yang belum tuntas 60,53%. Rendahnya hasil belajar merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V semester ganjil di SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

**Tabel. 1**

Daftar Nilai Ulangan Semester Ganjil Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Di SDN 1 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	≥ 65	Tuntas	15	39,47%
2	< 65	Tidak Tuntas	23	60,53%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Diambil dari nilai hasil belajar pendidikan Agama Islam semester ganjil yang diperoleh untuk materi kisah para Nabi (Nabi Ayyub As, Nabi Musa AS, dan Nabi Isa AS) dari 38 siswa kelas V di SDN*

Dari table di atas tentang nilai ulangan semester Ganjil Pendidikan Agama Islam semester ganjil di SDN 1 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2012/2013 terdapat bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 65 adalah 23 siswa dapat dikategorikan tidak tuntas sebesar (60,53%), dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 65 adalah 15 siswa dapat dikatagorikan tuntas sebesar (39,47%) maka rata-rata dari nilai ulangan semester ganjil pendidikan agama Islam dapat dikatagorikan

belum tuntas. Maka dari hasil penggunaan metode ceramah masih di katagorikan hasil belajar pendidikan agama islam belum tuntas. Oleh karena itu perlu adanya penguasaan metode yang lain, yaitu menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dan Sekolah Dasar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, cerita yang ditawarkan guru harus menarik, dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak tersebut.<sup>1</sup> Dalam penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang relatif lama, mudah menyiapkannya, mudah melaksanakannya, dan dapat diikuti anak didik dalam jumlah banyak<sup>2</sup>. sehingga dalam metode bercerita tersebut di harapkan peserta didik dapat mendengarkan dengan mudah dan dapat diterima serta di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Syams : 7-10)

وَمَا يَشْكُرُ سِوَا اللَّهِ  
 وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أَعْيُنُهُمْ  
 وَاللَّهُ يَهْدِي مَن يَشَاءُ  
 وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

**Artinya : Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.**

Dalam penggunaan metode bercerita diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

---

<sup>1</sup> Moeslichatoen, *Metodologi Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2004) cet ke – 2 h.157

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,( Jakarta: rieneka cipta, 2010) h.243

ada di SDN 1 Negeri Katon dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN 1 Negeri Katon adalah :

1. Sistem pembelajaran yang selalu menggunakan metode ceramah dan selalu monoton sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan serta malas bertanya, mengenai materi pelajaran.
2. Masih rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM
3. Masih rendahnya daya serap siswa sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas maka penelitian membatasi penelitian ini yaitu tentang “Apakah Penerapan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Penerapan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013”.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas V semester ganjil dengan penerapan metode bercerita.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh diharapkan dapat berguna :

1. Bagi siswa, untuk lebih mudah dalam belajar dengan menggunakan metode bercerita sehingga dapat mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru sebagai metode bercerita dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, untuk menambah sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

- a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut S. Nasution hasil belajar ini menyatakan “apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasi siswa sebagai hasil pelajaran itu”.<sup>3</sup> Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah “...hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, ketarampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.”<sup>4</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar”.<sup>5</sup>

Menurut Nashar “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar”.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 61

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2003), h.73

<sup>5</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

<sup>6</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Dilia Press, Jakarta, 2004, h. 77

dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang disebut dengan faktor eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alisuf Sabri mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor-faktor kondisi internal siswa yang terdiri dari faktor kondisi fisiologis siswa dan faktor psikologis. Adapun faktor kondisi fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berfikir dan kemampuan dasar pengetahuan (bagian apersepsi) yang dimiliki siswa.
2. Faktor-faktor kondisi eksternal siswa yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Adapun faktor lingkungan siswa ada dua bagian, yaitu faktor lingkungan non sosial/alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang dan malam), tempat letak gedung sekolah dan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya, termasuk budayanya. Sedangkan faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana kelas, sarana/alat pengajaran, media mengajar, guru dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor tersebut terdiri dari :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual)
  - 2) Faktor yang ada diluar individu (faktor sosial)
- Yang termasuk faktor individu antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan. Latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial".<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 58-59

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000) , h. 84

Berdasarkan uraian di atas dapat dimengerti bahwa dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dan penurunan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu internal (faktor yang berasal dari diri manusia itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a) Faktor internal yang meliputi
  - Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya
  - Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas
    - a. Faktor intelektual yang meliputi :
      - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
      - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki
    - b. Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, emosi, motivasi, penyesuaian diri
  - Faktor kematangan fisik maupun psikis
- b) Faktor eksternal yang meliputi :
  - Faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok
  - Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
  - Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim
  - Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 138

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah meliputi faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.

c. Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar siswa di perlukan teknik evaluasi belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses belajar.

Adapun menurut pendapat Ngalim Purwanto penilaian atau evaluasi itu di bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi formatif, adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feed back) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah atau sudah dilaksanakan.
2. Evaluasi sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan belajar yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.<sup>10</sup>

Penilaian formatif bukan hanya dilakukan diakhir pelajaran atau setelah menyelesaikan satu pokok bahasan. Namun dapat juga dilakukan ketika pelajaran berlangsung, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan sebagainya.

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan dengan tujuan apakah dengan nilai yang diperoleh siswa dinyatakan baik, lulus dan tamat atau tidak. Penilaian sumatif

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), h. 26

dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang lazimnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti semesteran dan ujian akhir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar dalam meliputi evaluasi formatif, penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan sebagainya. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan seperti semesteran dan ujian akhir.

Dari penelitian ini indikator hasil belajarnya dalam apabila terjadi perubahan tingkah laku yang diperoleh oleh individu sebagai tujuan dari perbuatan belajar yang dilakukannya dan dapat di katakan meningkat jika siswa sudah mendapat nilai yang melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.<sup>11</sup>

## **2. Metode Bercerita**

### **a. Pengertian metode Bercerita**

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah ”*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis di persiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Lampung Timur, *Laporan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Semester Ganjil SDN 1 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2012/2013*.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010) h. 2-3

Menurut Moeslichatoen mendefinisikan metode bercerita adalah merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dan Sekolah Dasar dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, cerita yang ditawarkan guru harus menarik, dan mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Abudin Nata metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita, pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode kisah karena informasi di sampaikan penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis uraikan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

---

<sup>11</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004) cet ke-2, h. 157

<sup>12</sup> Abduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001) cet ke-4, hal. 97

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rienaka Cipta, 2010) h.242

## b. Tujuan Metode Bercerita

Menurut Abdul Aziz Majid, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

- 1) Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik
- 2) Membantu pengetahuan siswa secara umum
- 3) Mengembangkan imajinasi
- 4) Mendidik akhlak
- 5) Mengasah rasa<sup>124</sup>

Sedangkan menurut Moeslichatoen R, bahwa tujuan metode bercerita adalah, salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>135</sup>

Adapun tujuan dari metode bercerita menurut Moeslichatoen R adalah :

Untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi segala sesuatu yang ada di sekitar anak yang non manusia seperti informasi tentang binatang, peristiwa yang terjadi dari lingkungan anak, bermacam makanan, pakaian, perumahan, tanaman yang terdapat di halaman rumah, sekolah, kejadian di rumah, dan di jalan. Sedangkan informasi tentang lingkungan sosial meliputi: orang yang ada dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>146</sup>

Metode bercerita juga bertujuan untuk ”memberikan pengalaman belajar dengan mendengarkan cerita yang syarat dengan pesan-pesan yang harus

---

<sup>12</sup> <sup>14</sup> Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Anak Rosda Karya, 2001), h.6

<sup>13</sup> <sup>15</sup> Moeslichatoen R, *op.cit*, h. 170.

<sup>14</sup> <sup>16</sup> *Ibid*, h. 171.

disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bagi anak, yang tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta.”<sup>157</sup>

Kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan jelas metode bercerita disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran - ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rosul dan Al-Qur'an.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran dengan metode bercerita diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak didik.

#### c. Langkah-langkah kegiatan bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus di lalui dalam bercerita antara lain :

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak.
- 2) Mengatur tempat duduk anak, apakah sebagian anak atau seluruhnya yang iktu mendengarkan cerita dan apakah anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet.
- 3) Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang dikaitkan dengan peristiwa.
- 4) Pengembangan cerita yang di tuturkan oleh guru, guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
- 5) Menetapkan rancanga cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran pada anak didiknya.

---

<sup>15</sup> <sup>17</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 155.

- 6) Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.<sup>18</sup>

Dari beberapa langkah bercerita di atas harus saling berkesinambungan antara yang satu dengan yang lainnya dan lebih efektifnya jika langkah-langkah bercerita tersebut harus saling berurutan dalam membawakan cerita tentang kisah para Nabi dan Rasul. Sehingga dalam metode bercerita tersebut diharapkan para peserta didik dapat mendengarkan dengan mudah dan dapat diterima serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.

#### d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita

##### a. Kelebihan Metode Bercerita

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang relatif lama
- 3) Mudah menyiapkannya
- 4) Guru mudah melaksanakannya
- 5) Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah banyak.

##### b. Kekurangan metode bercerita

- 1) Anak didik kadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya. Apalagi tidak di simpulkan di akhir cerita.
- 2) Hanya guru yang pandai bermain kata-kata atau kalimat.
- 3) Menebabkan anak didik pasif karena guru yang aktif
- 4) Anak didik lebih cenderung hafal isi cerita daripada sari cerita yang di tuturkan<sup>19</sup>

#### e. Manfaat Metode Bercerita

Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan. Dengan mendengarkan cerita anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan

---

<sup>18</sup> Moeslichatoen R, *op.cit*, h. 179-180 .

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 243.

sehari-hari.<sup>20</sup> Dengan menggunakan metode bercerita juga memungkinkan anak untuk membangkitkan dan mengembangkan bakat dengan kemampuan yang sesuai pada diri anak masing-masing.

Bercerita juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (*pengetahuan*), afektif (*perasaan*), sosial, dan konotif (*penghayatan*) anak-anak. Selain itu cerita juga dapat membawa anak-anak pada pengalaman-pengalam baru yang belum pernah mereka alami.

Bagi anak usia SD mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikkan. Guru SD yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak, guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk memanfaatkan menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.

### **3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari pada pendidikan nasional sebagai suatu keseluruhan. Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik

---

<sup>20</sup> Moeslichatoen R, *op.cit*, h. 168.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Abdul Majid & Dian Andayani mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian di atas penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT.

Dalam penelitian ini penulis mengambil materi pendidikan agama Islam kelas V semester I tentang Menceritakan kisah para Nabi seperti : Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS, menceritakan kisah Nabi Musa AS, dan menceritakan kisah Nabi Isa As.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD

Pendidikan agama Islam di sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

---

<sup>21</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, CV. Karya Gemilang, hal. 126

<sup>22</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam, Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006, cet ke-3 hal. 130

ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak untuk bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh, oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SD Negeri 1 Negeri Katon

Kelas : V

Semester : I (satu)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Kompetensi
Menceritakan kisah nabi Ayyub AS.	Kisah nabi Ayyub AS	Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Ayyub AS berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi melalui forum tanya jawab dan diskusi serta menyebutkan cobaan-cobaan yang dialami Nabi Ayyub As berdasarkan materi yang telah dipelajari	Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS

<sup>23</sup> *Ibid.* hal. 135

Menceritakan kisah Nabi Musa AS	Kisah Nabi Musa AS	Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Musa AS berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi	Menceritakan kisah Nabi Musa AS
Menceritakan kisah Nabi Isa AS	Kisah Nabi Isa AS	Siswa berlatih menceritakan kembali kisah Nabi Isa AS berdasarkan penjelasan guru dan bacaan dari buku referensi.	Menceritakan kisah Nabi Isa AS

## **B. Hipotesis Tindakan**

Setiap tindakan merupakan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang perlu dikaji kebenarannya. Adapun yang diajarkan dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran dengan penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil b Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Seting Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1. Seting Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

##### **2. Subyek Penelitian**

Subjek tindakan siswa kelas V yang terdiri dari 38 siswa, Siswa dengan 16 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Yang memiliki kemampuan yang bervariasi.

## **B. Objek Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, pada penelitian tindakan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, selanjutnya pada setiap pertemuan sebanyak 2 x 35 menit.

### 1. Definisi Operasional

#### a. Variabel Terikat

Variabel Terikat adalah “variabel yang mempengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel terikat dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variable terikat”<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah

#### b. Hasil Belajar 20

Menurut Harahap yang dimaksud dengan hasil belajar adalah : “sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diperoleh dari hasil

---

<sup>16</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h.

penilaian formatif yang diberikan guru setelah mempelajari materi pembelajaran tentang kisah para Nabi AS.

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “varabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”<sup>17</sup> dari penjelasan tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bercerita, adapun indikator metode bercerita adalah : a) Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan, membuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas, b) menyusun scenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. c) menyusun lembar kegiatan bercerita yang akan dilakukan, d) mempersiapkan uji coba bercerita, e) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. Pelaksanaan metode bercerita yaitu diawali dengan guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran, guru menjelaskan materi tentang kisah nabi Ayyub AS, Nabi Musa As, dan Nabi Isa, AS, guru menberceritakan bagai mana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi, dan siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menrceritakan kisah para Nabi.

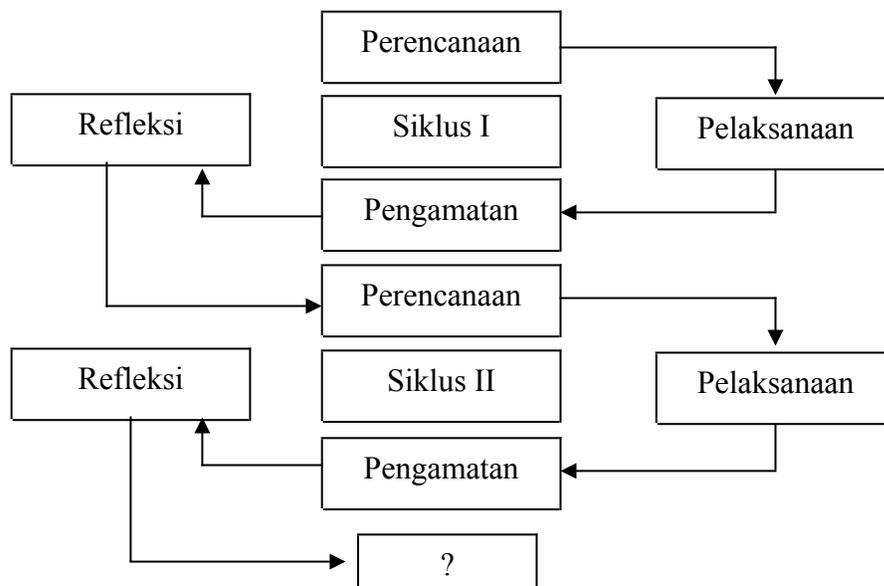
### 1) Prosedur Tindakan

---

<sup>17</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Ramayana Pers dan STAIN Metro 2008. h. 68

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan Suharsimi Arikunto. Tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan, yang masing-masing penelitian dengan tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut<sup>3</sup>



<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta., 2008). h 16

## 2) Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

### 1) Perencanaan pembelajaran

- a. Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan
- b. Membuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas
- c. Menyusun scenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita diantaranya adalah :
  1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak.
  2. Mengatur tempat duduk anak, apakah sebagian anak atau seluruhnya yang iktu mendengarkan cerita dan apakah anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet.
  3. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang dikaitkan dengan peristiwa.
  4. Pengembangan cerita yang di tuturkan oleh guru, guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
  5. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran pada anak didiknya.

6. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- d. Menyusun lembar kegiatan bercerita yang akan dilakukan
- e. Mempersiapkan uji coba bercerita
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari tahap pencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut.

### **Siklus I**

#### 1) Kegiatan awal

Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran
- b) Guru menjelaskan materi tentang kisah nabi Ayyub AS, Nabi Musa As, dan Nabi Isa, AS.
- c) Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.

d) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menrceritakan kisah para Nabi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memantapkan materi kepada siswa
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan materi
- c) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

4) Pengamatan (observasi)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode bercerita yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian dengan menggunakan lembar observasi terhadap hasil belajar siswa.

5) Refleksi

Kegiatan ini meliputi kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Dengan menganalisis hasil tes belajar siswa dapat ditarik kesimpulan tentang perkembangan kemajuan dan kelemahan yang selanjutnya dijadikan dasar perbaikan siklus selanjutnya.

**Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangannya yang ada pada siklus I.

Pada siklus II disajikan tahap-tahapnya yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar atau lanjutan indikatornya.

Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan. Pembelajaran pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan perbaikan, berupa perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

### **C. Teknik pengumpulan data.**

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik :

#### **1. Tes hasil belajar**

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulant) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>4</sup> Tes hasil belajar merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam tahap ini yang dilakukan penelitian adalah mengadakan free tes untuk mengetahui hasil belajar anak sebelum menggunakan metode bercerita.

---

<sup>4</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.170

Bentuk hasil belajarnya adalah esay tesnya berjumlah 10 soal, ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan proses pembelajaran, disertai pencatatan-pencatatan kemudian hasil pengamatan ini digunakan dalam kegiatan penelitian ini.<sup>5</sup>

Bentuk observasinya adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati data kualitatif yaitu aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode bercerita secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar, kemudian hasil pengamatan ini digunakan dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dengan lembar observasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh sumber secara tertulis berupa buku-buku notulen, majalah-majalah.<sup>6</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan silabus yang digunakan dalam pembelajaran.

## D. Instrumen Penelitian

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&B*, (Jakarta : Alfabeta, 2010) h.145

<sup>6</sup> S. Margono, *Loc.Cit.* h.181

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument dengan melakukan uji coba. Uji coba instrument dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrument tersebut layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjangkau data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Instrument yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan perangkat tes.

Uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain :

#### 1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>7</sup> Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

#### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Syaifuddin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 5

<sup>8</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Aneka Printing, STAIN Metro, 2008, h. 111

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_i^2$  = varians total

k = banyaknya item

Untuk mencari varians digunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma_i^2$  = varians

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat data

$(\sum X)^2$  = jumlah data yang dikuadratkan

N = banyaknya data

Criteria penafsiran untuk indeks pengisian reliabilitas sebagai berikut :

Besarnya r

Antara 0,800 sampai 1,000 sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,800 tinggi

Antara 0,400 sampai 0,600 cukup

Antara 0,200 sampai 0,400 rendah

Antara 0,000 sampai 0,200 sangat rendah

Tingkat keajegan tes yang diharapkan adalah memenuhi kriteria cukup, tinggi, sampai sangat tinggi sesuai dengan interpretasi korelasi di atas. Jika tes memenuhi kriteria yang diharapkan maka tes tersebut diberikan kepada sampel. Dengan demikian tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilakukan siswa ketika tahap pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur yang dianalisis yaitu hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tidak perlu diulang lagi jika hasilnya sudah menunjukkan hasil yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% (siswa) dari 38 Siswa kelas V di SDN 1 Negeri Katon berdasarkan hasil belajar mereka.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana sebagai berikut :

Rumus menghitung nilai rata-rata<sup>9</sup>

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

$\Sigma x$  = jumlah nilai tes siswa

Rumus menghitung persentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan siswa

$\Sigma x$  = Jumlah siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$

N = Banyak siswa

## **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah jika hasil belajar siswa berada dalam kisaran skor 4 keatas.

---

<sup>9</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic I*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, h. 72

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus terutama dalam pencapaian rata-rata hasil belajar PAI indikator ini akan terlihat pencapaiannya jika 80% siswa kelas V SDN 1 Negeri Katon memperoleh hasil belajar yang mencapai rata-rata nilai KKM sebesar 65.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SDN 1 Negeri Katon**

Sekolah Dasar Negeri 1 Negeri Katon berdiri tahun 1970. sebelumnya SDN 1 Negeri Katon ini adalah suatu tempat yang digunakan sebagai suatu

perkumpulan pengajian. SDN 1 Negeri Katon ini terletak di Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur yang pada waktu itu masih wilayah Lampung Tengah.

Awalnya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SDN 1 Negeri Katon ini adalah di dalam mushola, kemudian secara bertahap mengalami perubahan yaitu di bangunannya sekolah yang terdiri dari 3 lokal.

Adapun kepala sekolah SDN 1 Negeri Katon ini adalah :

1. Bapak Sri Batijo 1970 – 1998
2. Bapak Siti Maryani 1998 – 2003
3. Bapak Supardi 2003 – 2007
4. Bapak Sarjno. S.Pd.I 2007 – 2009
5. Bapak Toha S.Pd.I 2009 – 2010
6. Bapak Sariman S.Pd. 2010 – 2012
7. Bapak Sarijan. S.Pd. 2012 – sekarang <sup>18</sup>

Diawal kepemimpinan bapak Sri Batijo menambah bangunan 2 unit yang terdiri, yang unit menjadi local, sebanyak dua local dan 1 unit lagi terdiri dari Ruangan Kepala Sekolah dan kantor, kemudia membuat bangunan WC yang terdiri dari 2 Ruang, 1 Untuk Guru dan 1 Untuk Murid.

## **b. Keadaan Bangunan SDN 1 Negeri Katon**

### **1) Letak Lokasi Penelitian**

---

<sup>18</sup> Hasil Dokemen SDN 1 Negeri Katon tahun 2013

Tempat penulisan mengadakan penelitian ini adalah SDN 1 Negeri Katon Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Adapun keadaan denah lokasi sekolah adalah sebagai berikut :

- a) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- b) Ruang Guru : 1 Ruang
- c) Ruang belajar : 8 Ruang
- d) Ruang UKS : 1 Ruang
- e) Ruang Perpustakaan : 1 Ruang
- f) WC : 2 Ruang
- g) Lapangan Volly : 2 ruang

**c. Keadaan Guru SDN 1 Negeri Katon**

Data guru SDN 1 Negeri Katon Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

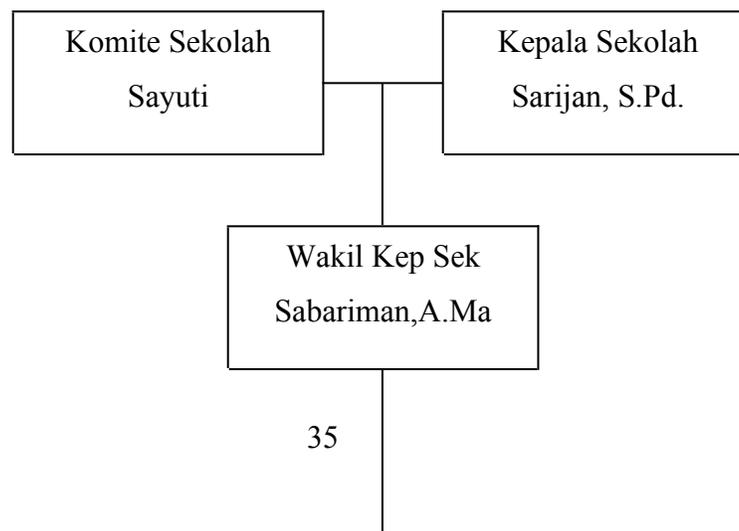
**Tabel 2**  
Keadaan guru SDN 1 Negeri Katon

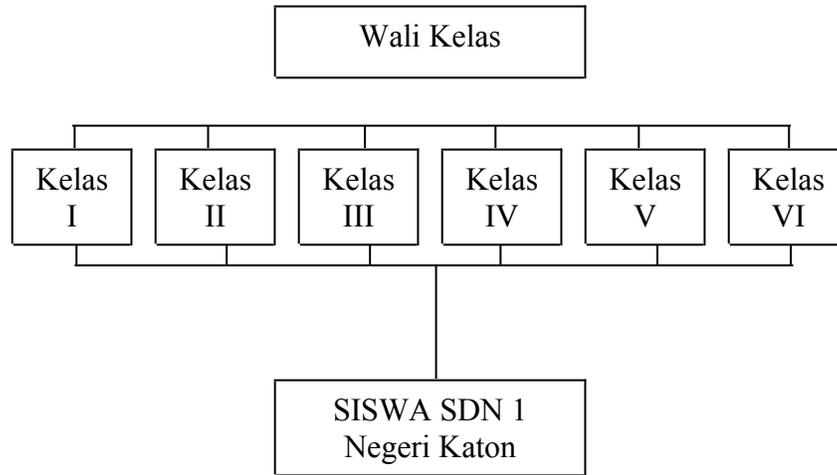
NO	NAMA K/P	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Sarijan, S.Pd	L	S.1	Kepala Sekolah
2	Susilah	P	S.1	Guru B.Studi
3	Sabariman, A.Ma.Pd	L	D.III	Guru Kelas
4	Jupri, S.Pd.SD	L	S.1	Guru Kelas

5	Eko Prati, W.AmA.Pd	L	S.1	Guru Kelas
6	Ruswati, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas
7	Ni Made Ratmini, S.pd	P	S.1	Guru B.Study
8	Suharnah, Yeni	P	S.1	Guru Kelas
9	Sutarman, S.pd.SD	L	S.1	Guru Kelas
10	Lilik Suparman	L	S.1	Guru Kelas
11	Tu'aisah, S.pd.SD	P	S.1	Guru Kelas
12	Tamziz, A.Ma	L	D.II	Guru Kelas
13	Siti Astuti, S.Pd	P	S.1	Guru Kelas
14	M.Sumardianto	L	S.1	Guru Kelas
15	Sujiah	P	S.1	Guru Kelas
16	Wahid Abdul Kohar,S.Pd	L	S.1	Guru B.Study
17	Siti Martinah, S.pd	P	S.1	Guru Kelas
18	Trian Widianti, S.pd	P	S.1	Guru Kelas
19	Siti Sumiyati, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas
20	Desi Indri Lestari, S.Pd.I	P	S.1	Guru Kelas

**d. Struktur Organisasi SDN 1 Negeri Katon**

**STRUKTUR ORGANISASI SDN 1 NEGERI KATON KECAMATAN  
MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN  
2013/2014**





Organisasi Sekolah<sup>19</sup>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar agama Islam siswa kelas V SDN 1 Negeri Katon. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

### 1. Siklus 1

---

<sup>19</sup> 2013, *Data Organisasi Sekolah*

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode cerita dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- g. Menetapkan pokok bahasan yang akan diajarkan
- h. Membuat rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kelas
- i. Menyusun scenario pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita diantaranya adalah :
  - 3. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak.
  - 4. Mengatur tempat duduk anak, apakah sebagian anak atau seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita dan apakah anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet.
  - 5. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang dikaitkan dengan peristiwa.
  - 6. Pengembangan cerita yang di tuturkan oleh guru, guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
  - 7. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran pada anak didiknya.
  - 8. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
- j. Menyusun lembar kegiatan bercerita yang akan dilakukan

- k. Mempersiapkan uji coba bercerita
- l. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

1) Pertemuan 1 (pertama)

Pertemuan ini selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan mengetahui kisah-kisah Nabi Ayyub dan Nabi Musa menggunakan metode bercerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.

b) Kegiatan Inti

e) Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran

f) Guru menjelaskan materi tentang kisah nabi Ayyub AS, dan Nabi Musa As

g) Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.

h) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan kisah para Nabi.

c) Kegiatan Akhir

d) Guru memantapkan materi kepada siswa

e) Siswa bersama guru menyimpulkan materi

- f) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

## 2) Pertemuan II (dua)

Pertemuan ini selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan mengetahui kisah-kisah Nabi Ayyub dan Nabi Musa menggunakan metode bercerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Kegiatan awal  
Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran
  - b. Guru menjelaskan materi tentang kisah nabi Ayyub AS, dan Nabi Musa As
  - c. Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.
  - d. Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan kisah para Nabi.
3. Kegiatan Akhir
  - a. Guru memantapkan materi kepada siswa
  - b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi

- c. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

### 3) Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ini selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan mengetahui kisah-kisah Nabi Ayyub, dan Nabi Musa menggunakan metode bercerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

#### a) Kegiatan awal

Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.

#### b) Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi tentang kisah Nabi Isa, AS.
- 3) Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.
- 4) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan kisah para Nabi.

#### c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru memantapkan materi kepada siswa
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi

- 3) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

### C. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

#### Pengamatan / Observasi

##### 1. Hasil pengamatan / observasi aktivitas siswa siklus I

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita pada silus I diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Data aktivitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.:

**Tabel 3**  
Persentase Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan						Rata-rata	Ket
		1	Ket	2	Ket	3	Ket		
1.	Memperhatikan Guru Bercerita	55,26%	Kurang	60,52 %	Cukup	63,15%	Cukup	59,64%	Kurang
2.	Mencatat Materi yang Sedang Diceritakan	63,15%	Cukup	68,42%	Cukup	68,42%	Cukup	66,66%	Cukup
3.	Kemampuan Dalam Bercerita	63,15 %	Cukup	71,05%	Cukup	73,68%	Cukup	69,29%	Cukup
4.	Menjawab Pertanyaan Dari Guru	50%	Kurang	71,05%	Cukup	71,05%	Cukup	64,03%	Cukup
5.	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam	63,15%	Cukup	71,05%	Cukup	73,68%	Cukup	69,29%	Cukup

mengerjakan tugas yang diberikan guru									
Rata-rata	58,71%	Kurang	68,41%	Cukup	69,99%	Cukup	65,70%	Cukup	

Keterangan :

80.100 = Baik

60-79 = Cukup

0-59 = Kurang<sup>20</sup>

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa dalam memperhatikan guru bercerita pada pertemuan ke-1 yaitu 55,26%, pertemuan ke-2 yaitu 60,52% dan pertemuan ke-3 yaitu 63,15% dengan rata-rata 59,64% dinyatakan kurang karena belum mencapai target yaitu 80%. Aktivitas kedua yakni mencatat materi yang sedang diceritakan, pada pertemuan ke-1 yaitu 63,15%, sedangkan pertemuan ke-2 yaitu 68,42% dan pertemuan ke-3 yaitu 68,42%, dengan rata-rata 66,66%. Pada pertemuan ini ada peningkatan sehingga dinyatakan cukup, aktivitas yang ketiga yaitu kemampuan dalam bercerita, pada pertemuan ke-1 yaitu 63,15% dan pertemuan ke-2 mencapai 71,05%, sedangkan pertemuan ke-3 yaitu 73,68% dengan rata-rata 69,29%, dinyatakan cukup karena belum mencapai target yaitu 80%. Aktivitas yang keempat yaitu menjawab pertanyaan dari guru, pada pertemuan yang ke-1 yaitu 50% dan pertemuan ke-2 yaitu 71,05% sedangkan pertemuan ke-3 mencapai 71,05% dengan rata-rata 64,03% dapat dikatakan cukup, karena tidak mencapai target 80%, aktivitas yang kelima yaitu menunjukkan sikap

---

<sup>20</sup> Kementerian Dasar dan Menengah, *Laporan Hasil Belajar SD*, Marga Tiga 2013

yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pertemuan ke-1 yaitu mencapai 63,15% dan pertemuan ke-2 yaitu 71,05% sedangkan pada pertemuan ke-3 yaitu 73,68% dengan rata-rata 69,29% atau dapat dikatakan cukup.

Dari kelima aktivitas tersebut yang telah mencapai target 80% dinyatakan baik rata-rata belum tercapai. Karena masing-masing aktivitas tersebut belum mencapai target 70%. Dan untuk kelima aktivitas tidak mencapai target atau dikatakan kurang yaitu memperhatikan guru bercerita.

## 2. Hasil Belajar

Penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I didasarkan pada kemampuan kognitif siswa dan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Data siswa pada test setelah treatment PTK dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama siswa	Nilai Siswa	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
1.	Tegar Hariyanto	70	✓	
2.	Monica Gita Konifa	75	✓	
3.	Gilang Ariyanto	50		✓
4.	Helda Wati	80	✓	
5.	Erik Mahendra	70	✓	
6.	Ahmad Hafidz Irawan	50		✓
7.	A. Rafiudin Setia	70	✓	
8.	Muhammad Khusairi	80	✓	
9.	Muhammad Alfin Hidayat	75	✓	
10.	Abel Nica	55		✓

11.	Eka Indah Ramadani	50		✓
12.	Dwi Agung P	70	✓	
13.	Maya Anggraini	55		✓
14.	Nadia Umaimanah	70	✓	
15.	Isnain Afandi Yasir	70	✓	
16.	Sindi Nadya E	75	✓	
17.	Ahmad Ariyanto	50		✓
18.	Resa Delviola	80	✓	
19.	Filza listiani	70	✓	
20.	Fitriani Dewi	50		✓
21.	Miftahul Dhuha	70	✓	
22.	Jepri Septa Wardana	80	✓	
23.	Endan Susilowati	75	✓	
24.	Rama Kurniawan	55		✓
25.	Beni Setiawan	50		✓
26.	Danang Handoko	75	✓	
27.	Febi Amalia Putri	55		✓
28.	Intan Murni	70	✓	
29.	Juanda Bayu P	70	✓	
30.	Khorul Hidayat	70	✓	
31.	Lutpiah	75	✓	
32.	M.indra Nur Cahya	50		✓
33.	Richa Damayanti	80	✓	
34.	Rima Saspira	70	✓	
35.	Sandi Saptiawan	50		✓
36.	Septi Amalia	70	✓	
37.	Yoga Pratama	80	✓	
38.	Vinka Dea Asmara	70	✓	
Jumlah		38	26	12
Persentase (%)		100%	68,43%	31,57%

Dari tabel nilai hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Hasil belajar siklus I

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
1	≥ 65	Tuntas	26	68,43 %
2	< 65	Tidak Tuntas	12	31,57 %
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa siapa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa dengan persentase 68,43%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 65$  yang belum tuntas dalam belajarnya sebanyak 12 siswa dengan persentase 31,57%. Karena masih ada siswa yang kesulitan memahami materi bercerita/mempelajari soal khususnya siswa yang berkemampuan rendah dan lemah.

#### **D. Refleksi siklus I**

Adapun kendala kendala yang dialami selama siklus I selama siklus I berlangsung diantaranya sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan alat atau media dalam pembelajaran
2. Guru belum mengatur tempat duduk siswa, sehingga siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran
3. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru bercerita, masih banyak siswa yang ribut, dan tidak fokus dalam pelajaran bercerita.
4. Masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya sikap antusias dalam proses pembelajaran dengan dengan penerapan metode bercerita.
5. Masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam bercerita, sehingga ketika siswa bercerita didepan kelas masih ragu-ragu dan tidak sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh guru

## **E. Rekomendasi Perbaikan Siklus I**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I direkomendasikan tindak perbaikan untuk II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru akan lebih mengawasi siswa agar lebih percaya diri pada saat melakukan bercerita
- 2) Guru hendaknya memotifasi siswa agar lebih percaya diri pada saat melakukan demonstrasi bercerita.
- 3) Guru sebaiknya lebih banyak memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Guru hendaknya lebih banyak membimbing siswa dalam melakukan percobaan atau bercerita serta memberikan arahan-arahan tentang pentingnya dalam bercerita.
- 5) Guru sebaiknya mengatur tempat duduk siswa ketika mau mengadakan tes sehingga siswa tidak bisa mencontek hasil temannya

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini didasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa pada saat melakukan bercerita,

dan memotivasi untuk lebih semangat dalam melakukan bercerita. Adapun tahapan pada siklus II masih sama seperti pada siklus I.

**b. Pelaksanaan tindakan**

1. Pertemuan 1 (pertama)

Pertemuan ini selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan mengetahui kisah-kisah Nabi Ayyub, Nabi Musa menggunakan metode bercerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.

b) Kegiatan Inti

1) Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran

2) Guru menjelaskan materi tentang kisah nabi Ayyub AS, Nabi Musa As

3) Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.

4) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan kisah para Nabi.

c) Kegiatan Akhir

1) Guru memantapkan materi kepada siswa

2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi

- 3) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

## 2. Pertemuan II (dua)

Pertemuan ini selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan mengetahui kisah-kisah Nabi Musa dan Nabi Isa menggunakan metode bercerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

### a) Kegiatan awal

Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.

### b) Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran

- 2) Guru menjelaskan materi tentang kisah Nabi Musa As, dan Nabi Isa, AS.

- 3) Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.

- 4) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan kisah para Nabi.

### c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru memantapkan materi kepada siswa

- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi

- 3) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

### 3. Pertemuan III (Ketiga)

Pertemuan ini selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok bahasan mengetahui kisah-kisah Isa menggunakan metode bercerita.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

#### a) Kegiatan awal

Selama 15 menit, meliputi kompetensi dasar dan menjelaskan tata cara bercerita.

#### b) Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa untuk focus pada pelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi tentang kisah Nabi Isa, AS.
- 3) Guru menceritakan bagaimana sikap tabah dan keteguhan iman yang dimiliki oleh para Nabi.
- 4) Siswa disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan kisah para Nabi.

#### c) Kegiatan Akhir

- 1) Guru memantapkan materi kepada siswa
- 2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi

- 3) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

**c. Hasil observasi siklus II**

**1) Hasil pengamatan / observasi aktivitas siswa siklus II**

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita pada siklus II diamati dengan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Data aktivitas dalam dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
Persentase aktivitas belajar siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan						Rata-rata	Ket
		1	Ket	2	Ket	3	Ket		
1	Memperhatikan Guru Bercerita	73,68%	Cukup	78,94%	Cukup	81,57%	Baik	78,06%	Cukup
2	Mencatat Materi yang Sedang Diceritakan	76,31%	Cukup	81,57%	Baik	94,73%	Baik	84,20%	Baik
3	Kemampuan Dalam Bercerita	78,94%	Cukup	81,57%	Baik	94,73%	Baik	85,08%	Baik
4	Menjawab Pertanyaan Dari Guru	76,31%	Cukup	78,94%	Cukup	97,36%	Baik	84,20%	Baik
5	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	78,94%	Cukup	81,57%	Baik	94,73%	Baik	85,08%	Baik
	Rata-rata	76,83%	Cukup	80,51	Baik	92,62%	Baik	92,62%	Baik

Keterangan :

Baik = 80-100

Cukup = 60-79

Kurang = 0-59<sup>21</sup>

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II yaitu memperhatikan guru bercerita mencapai 73,68% pertemuan ke dua 78,94%, dan pada pertemuan ke tiga 81,57% dengan rata-rata 78,06%, dapat dinyatakan cukup karena belum mencapai target 80%. pada aktivitas kedua yaitu mencatat materi yang sedang diceritakan, pada pertemuan pertama yaitu 76,31% sedangkan pertemuan ke dua 81,57% dan pertemuan ketiga mencapai 94,73% dengan rata-rata 84,20% dan dapat didapat dikatakan baik sesuai terget 80%.

Aktivitas yang ketiga yaitu kemampuan dalam bercerita, pada pertmuan pertama yaitu 78,94% dan pertemuan kedua mencapai 81,57%, sedangkan pertemuan ketiga 94,73% dengan rata-rata 85,08% (baik) sesuai terget 80%. Aktivitas yang keempat yaitu menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan yang pertama yaitu 76,31% dan pertemuan kedua 78,94% sedangkan pertemuan ketiga mencapai 97,36% dengan rata-rata 84,20% dapat dikatakan baik karena mencapai target 80%.

---

<sup>21</sup> *Ibid*

Aktivitas yang kelima yaitu menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dari guru. Pertemuan pertama yaitu mencapai 78,94% dan pertemuan kedua 81,57% sedangkan pada pertemuan ketiga 94,73% dengan rata-rata 85,08% atau dapat dikatakan baik karena mencapai target 80%.

## 2) Hasil belajar siklus II

Penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I didasarkan pada kemampuan kognitif siswa dan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Data siswa pada test setelah treatment PTK dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama siswa	Nilai Siswa	Tuntas (T)	Tidak Tuntas (TT)
1	Tegar Hariyanto	80	✓	
2	Monica Gita Konifa	80	✓	
3	Gilang Ariyanto	50		✓
4	Helda Wati	90	✓	
5	Erik Mahendra	80	✓	
6	Ahmad Hafidz Irawan	70	✓	
7	B. Rafiudin Setia	75	✓	
8	Muhammad Khusairi	85	✓	
9	Muhammad Alfin Hidayat	80	✓	
10	Abel Nica	75	✓	
11	Eka Indah Ramadani	70	✓	
12	Dwi Agung P	90	✓	
13	Maya Anggraini	55		✓
14	Nadia Umaimanah	75	✓	
15	Isnain Afandi Yasir	80	✓	
16	Sindi Nadya E	80	✓	
17	Ahmad Ariyanto	50		✓

18	Resa Delviola	90	✓	
19	Filza listiani	80	✓	
20	Fitriani Dewi	70	✓	
21	Miftahul Dhuha	75	✓	
22	Jepri Septa Wardana	85	✓	
23	Endan Susilowati	80	✓	
24	Rama Kurniawan	75	✓	
25	Beni Setiawan	70	✓	
26	Danang Handoko	90	✓	
27	Febi Amalia Putri	55		✓
28	Intan Murni	75	✓	
29	Juanda Bayu P	70	✓	
30	Khorul Hidayat	75	✓	
31	Lutpiah	85	✓	
32	M.indra Nur Cahya	80	✓	
33	Richa Damayanti	80	✓	
34	Rima Saspira	70	✓	
35	Sandi Saptiawan	90	✓	
36	Septi Amalia	55		✓
37	Yoga Pratama	75	✓	
38	Vinka Dea Asmara	70	✓	
Jumlah		38	33	5
Persentase (%)		100%	86,85%	13,15%

**Tabel 8**  
Hasil belajar siswa siklus II

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
1.	≥ 65	Tuntas	33	86,85%
2.	< 65	Tidak tuntas	5	13,15%
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa, yang memperoleh nilai  $\geq 65$  yang tuntas belajar sebanyak 86,85%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  yang belum tuntas sebanyak 13,15%.

Hal ini menunjukkan pada siklus II telah mencapai diatas target yaitu 80% siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$ .

d) Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan penerapan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Siswa jadi lebih paham tentang materi yang di sampaikan oleh guru dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa jadi lebih aktif dan mempunyai keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) Siswa lebih percaya diri dalam menceritakan materi tentang kisah para Nabi.

**C. Pembahasan**

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas VI SDN 1 Negeri Katon, siswa menganggap pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang susah dipahami oleh siswa karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada masih banyaknya siswa yang tertinggal dalam pemahaman materi dan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode bercerita pada pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita pada pelajaran

pendidikan agama Islam materi tentang Kisah para Nabi, siswa mulai senang dan beranggapan bahwa pelajaran serta siswa dapat memperaktekannya secara langsung. Hal ini secara tidak langsung membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

### 1. Hasil Belajar siklus I dan siklus II

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan penerapan metode bercerita pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9**  
Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

No	Nama siswa	Nilai Siswa		Meningkat
		Siklus I	Siklus II	
1.	Tegar Hariyanto	70	80	10
2.	Monica Gita Konifa	75	80	5
3.	Gilang Ariyanto	50	50	0
4.	Helda Wati	80	90	10
5.	Erik Mahendra	70	80	10
6.	Ahmad Hafidz Irawan	50	70	20
7.	Rafiudin Setia	70	75	5
8.	Muhammad Khusairi	80	85	5
9.	Muhammad Alfin Hidayat	75	80	5
10.	Abel Nica	55	75	20
11.	Eka Indah Ramadani	50	70	20
12.	Dwi Agung P	70	90	35
13.	Maya Anggraini	55	55	0
14.	Nadia Umaimanah	70	75	5
15.	Isnain Afandi Yasir	70	80	10
16.	Sindi Nadya E	75	80	5
17.	Ahmad Ariyanto	50	50	0
18.	Resa Delviola	80	90	10

19.	Filza listiani	70	80	10
20.	Fitriani Dewi	50	70	20
21.	Miftahul Dhuha	70	75	5
22.	Jepri Septa Wardana	80	85	5
23.	Endan Susilowati	75	80	5
24.	Rama Kurniawan	55	75	20
25.	Beni Setiawan	50	70	20
26.	Danang Handoko	77	90	35
27.	Febi Amalia Putri	55	55	0
28.	Intan Murni	70	75	5
29.	Juanda Bayu P	70	70	0
30.	Khorul Hidayat	70	75	5
31.	Lutpiah	75	85	10
32.	M.indra Nur Cahya	50	80	30
33.	Richa Damayanti	80	80	0
34.	Rima Saspira	70	70	0
35.	Sandi Saptiawan	50	90	40
36.	Septi Amalia	70	55	-15
37.	Yoga Pratama	80	75	-5
38.	Vinka Dea Asmara	70	70	0
Jumlah		2495	2860	365
Persentase (%)		6,56%	7,52%	0.96%

**Tabel 10**  
Hasil belajar siswasiklus I dan siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak siswa		Persentase		Peningkatan	Penurunan
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1.	Tuntas	$\geq 65$	26	33	68,43%	86,85%	18,42%	18,42%
2.	Tidak Tuntas	$< 65$	12	5	31,57%	13,15%		
Jumlah			38	38	100%	100%		

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 68,43%. Karena masih ada siswa yang kesulitan memahami bercerita / mempelajari soal khususnya siswa yang berkemampuan rendah atau lemah.

Kemudian penelitian melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 86,85%, dan yang tidak tuntas sebesar 13,15%. Demikian pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 18,42%. Pada pembelajaran siklus II, sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 80% siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ .

## 2. Hasil pengamatan / observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 11**

Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan	Peningkatan
1	Memperhatikan guru bercerita	59,64%	Kurang	78,06%%	Baik	Meningkat
2	Mencatat materi yang sedang diceritakan	66,66%	Cukup	84,20%	Baik	Meningkat
3	Kemampuan dalam bercerita	69,29%	Cukup	85,08%	Baik	Meningkat
4	Menjawab pertanyaan dari guru	64,03%	Cukup	84,20%	Baik	Meningkat
5	Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	69,29%	Cukup	85,08%	Baik	Meningkat
	Rata-rata	65,70%	Cukup	92,62%	Baik	Meningkat

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode bercerita kelas V SDN 1 Negeri Katon dapat dilihat pada grafik berikut :

a) Memperhatikan guru bercerita

Perhatian siswa saat guru bercerita yang aktif memperhatikan guru pada siklus I hanya 59,64% sedangkan siswa yang lain belum termotivasi untuk belajar dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena siswa masih belum dapat menyesuaikan kondisi belajar yang tidak biasanya dilakukan. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut sekaligus merubah kondisi seperti itu guru memberikan perhatian dan menegur kepada siswa, serta membantu siswa tersebut agar dapat menyesuaikan dengan kondisi belajar seperti itu sampai akhirnya nanti semua siswa diharapkan mampu fokus terhadap penjelasan guru. Akhirnya pada siklus II aktivitas siswa memperhatikan guru bercerita mengalami peningkatan sebesar 78,06% dan mengalami peningkatan 18,42%

b) Mencatat Materi yang sedang diceritakan

Dari aktivitas ini mulai siklus I sampai siklus II sudah mencapai target, pada siklus I pada aktivitas siswa menunjukkan sikap belum antusias dalam mencatat materi yang diceritakan sebesar 66,66% dan siklus II sudah mencapai target yaitu 84,20% dan mengalami peningkatan 17,54%. Namun masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap antusias dalam mencatat materi pelajaran. Untuk itu upaya untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru hendaknya lebih banyak mengarahkan siswa, memotivasi serta memberi teguran supaya pembelajaran maksimal kembali.

c) Kemampuan dalam bercerita

Pada siklus I hanya beberapa siswa yang aktif dalam bercerita yang diberikan dari guru yaitu 69,29%. Hal ini disebabkan karena kurangnya rangsangan-rangsangan yang diberikan guru untuk membuat siswa mampu dalam bercerita. Untuk itu guru harus lebih kreatif memberikan rangsangan cerita kepada siswa. Pada siklus II 85,08% aktivitas siswa sudah meningkat sehingga mencapai target dan mengalami peningkatan 15,79%. Upaya untuk meningkatkan aktivitas tersebut yaitu dengan guru memberikan rangsangan-rangsangan bercerita lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk, selain itu guru memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk bercerita dan tidak malu-malu. Sehingga banyak siswa yang mampu menceritakan kembali kisah para nabi dalam pembelajaran.

d) Menjawab pertanyaan dari Guru

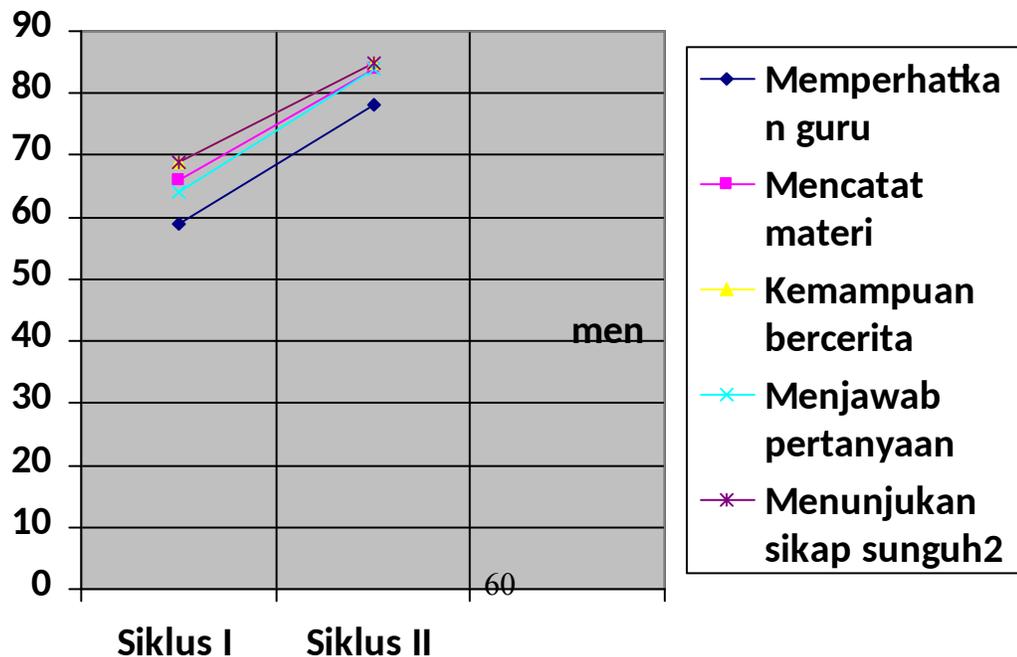
Pada siklus I, aktivitas ini hanya mencapai 64,03%, hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami maksud dari perintah guru untuk menjawab pertanyaan dari guru dan untuk meningkatkan aktivitas ini guru hendaknya sebelum pada kegiatan tersebut terlebih dahulu memberikan penjelasan-penjelasan secara terperinci tentang materi kisah para nabi oleh siswa, pada siklus II untuk kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sebesar 84,20% dan mengalami peningkatan 20,17%.

e) Menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru

Pada siklus I aktivitas siswa dalam menunjukkan sikap sungguh-sungguh sebesar 69.29%. Hal ini karena siswa sudah memahami dalam mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sebesar 85.08% dan mengalami peningkatan 15,79%.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya memperbaiki tercapai pada siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain : mengarahkan siswa untuk siap dalam kegiatan pembelajaran, selalu bekerjasama, lebih menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa, dan menimbulkan rasa percaya diri siswa. Karena pada siklus II hasil belajar siswa yang dikatakan tuntas belajar mencapai 86,85% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3. Grafik Hasil pengamatan / observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa :

Dengan metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN 1 Negeri Katon Kabupaten Lampung Timur, rata-rata hasil belajar siswa pendidikan agama Islam meningkat, yaitu dari 38 jumlah siswa yang tuntas KKM adalah 33 siswa (86,85%). Dalam hal ini memenuhi target yang dicapai yakni 80% dari siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik maka peneliti memberi saran bagi guru untuk menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa SDN 1 Negeri Katon diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru pendidikan agama Islam yang akan menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran.

DAFTAR 64 STAKA

Abduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001)

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)

Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007)

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004)

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Aneka Printing, STAIN Metro, 2008

H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)

Kementerian Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Lampung Timur, Laporan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Semester Ganjil SDN 1 Negeri Katon Tahun Pelajaran 2012/2013.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000)

\_\_\_\_\_, Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000)

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004)

Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran, Dilia Press, Jakarta, 2004

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi Akasara, 2003)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010)

S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

Syaifuddin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.242

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pash photo  
3 x 4

Penulis dilahirkan di Sekampung Kecamatan Sekampung pada tanggal 17 Juli 1991 anak pertama dari pasangan Bapak A.Nurdin dan Ibu Hartiyah, pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SDN 1 Negeri Katon dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan di SMPN 2 Sekampung dan selesai tahun 2006 sedangkan pendidikan menengah di SMA Islam Cipasung Tasikmalaya dan selesai pada tahun 2009, dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro jurusan Tarbiyah dimulai pada semester I tahun ajaran 2009. .